

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TEGALAN  
DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU  
TAHUN 2018**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**NENG RITA NURAENI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## Evaluasi Kesesuaian Lahan Tegalan Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018

Neng Rita Nuraeni<sup>1</sup>, Yarmaidi<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email : [ritanuraenni@gmail.com](mailto:ritanuraenni@gmail.com) \_Telp. : +6285773649680

*Received: Juni, 17<sup>th</sup> 2019    Accept: Juni, 17<sup>th</sup> 2019    Online Published : Juni, 25<sup>th</sup> 2019*

This study aims to evaluate the suitability of *tegalan* based on the physical criteria of *tegalan* in Sukoharjo Subdistrict, Pringsewu Regency in 2018. This study used the overlay method and descriptive research with scoring calculations. The population in this study were all land units. Data collection was done through documentation and field surveys. Data analysis used spatial analysis with scoring techniques. The results showed that the suitability level of *tegalan* had three land suitability classes; S1, S2, and S3 classes. The land suitability evaluation class assessment includes the S1 class (Correctly Appropriate), S2 (Appropriate), S3 (Appropriate Marginal), and N (Not Appropriate).

**Keywords:** evaluation, land suitability, *tegalan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian lahan tegalan berdasarkan kriteria fisik lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *overlay* dan penelitian deskriptif dengan perhitungan *scoring*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan lahan yang berjumlah 34 jenis satuan lahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, survey lapangan. Analisis data yang digunakan analisis keruangan dengan teknik *scoring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian lahan tegalan memiliki tiga kelas kesesuaian lahan yaitu kelas S1, S2, dan S3. Penilaian kelas evaluasi kesesuaian lahan meliputi kelas S1 (Sangat Sesuai), S2 (Cukup Sesuai), S3 (Sesuai Marginal), dan N (Tidak Sesuai).

**Kata kunci:** evaluasi, kesesuaian lahan, *tegalan*

### **Keterangan :**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Evaluasi penggunaan lahan ini berdasarkan pada karakteristik lahan yang menjadi parameter fisik lahan daerah tersebut, maka dari itu dilakukan suatu tindakan evaluasi sehingga dapat diketahui kesesuaian penggunaan lahan disuatu daerah, hasil yang diperoleh dari dari evaluasi dapat dimanfaatkan untuk rekomendasi dalam pengambilan keputusan, baik oleh individu atau kelompok atau pemerintah salah satunya adalah untuk membantu pengambilan keputusan yang dalam pengelolaan penggunaan lahan agar sesuai dengan fungsinya.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dengan luas wilayah sekitar 625 km<sup>2</sup> atau 62.500 Ha. Kabupaten Pringsewu memiliki 9 Kecamatan, salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu adalah kecamatan Sukoharjo dengan luas wilayah kecamatan 7.295 ha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu, penggunaan lahan paling luas di Kecamatan Sukoharjo adalah jenis penggunaan lahan tegalan.

Jenis penggunaan lahan yang dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan penggunaan lahan yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Lahan tegalan merupakan lahan kering, selalu dikaitkan dengan pengertian bentuk-bentuk usaha tani bukan sawah yang dilakukan oleh masyarakat sebagai lahan yang terdapat di wilayah kekurangan air (kering) yang tergantung pada air hujan sebagai sumber air.

Pemanfaatan lahan kering belum dimanfaatkan secara optimal. Jumlah areal yang bercirikan lahan usaha tani lahan kering mencapai luasan terbesar dibandingkan lahan sawah ataupun lahan perkebunan, namun kontribusi pada subsektor pertanian masih rendah, sehingga masih perlu mendapat perhatian khusus dalam pengembangannya agar mampu meningkatkan hasil dari komoditas produksi komunitas pertanian.

Faktor-faktor pendorong dan faktor pembatas lahan tegalan yang ada di Kecamatan Sukoharjo yang belum diketahui. Faktor pendorong dan pembatas lahan akan berpengaruh terhadap produktivitas tanaman pertanian di lahan ini.

Tabel 1. Luas Kecamatan Sukoharjo Menurut Penggunaan Lahan Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase
1.	Persawahan	1.068	14,64
2.	Ladang/Tegalan	1.670	22,89
3.	Hutan Rakyat	27	0,37
4.	Perkebunan Rakyat	695	9,53
5.	Kolam/Empang	227	3,11
6.	Lahan Bukan Pertanian	3.608	49,46
Jumlah		7.295	100,00

Sumber : Kecamatan Sukoharjo Dalam Angka 2017.

Faktor pembatas pada lahan tegalan mengakibatkan hasil produktivitas tanaman pertanian rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengetahui faktor pendorong dan pembatas yang ada sehingga dapat mendorong pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil perproduktivitas tanaman.

Evaluasi kesesuaian lahan tegalan merupakan suatu kegiatan untuk mengestimasi atau menilai daya dukung lahan kering atau lahan tegalan untuk penggunaan lahan tertentu. Perencanaan penggunaan lahan khususnya pada upaya peningkatan produksi pertanian harus didasarkan dengan perencanaan yang baik.

Penyusunan perencanaan tersebut membutuhkan informasi dasar sumberdaya lahan yang meliputi tentang masalah kemampuan lahan dan kesesuaian lahan ini, karena kemampuan lahan merupakan suatu sifat lahan yang menyatakan daya dukungnya untuk memberikan hasil pertanian pada tingkat tertentu.

Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat mengetahui kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo sebagaimana fungsinya, dapat mengetahui potensi-potensi yang dimiliki lahan tersebut dan dapat meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan seperti ancaman bencana baik yang diakibatkan oleh alam maupun yang diakibatkan karena kesalahan pengambilan keputusan oleh manusia itu sendiri.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi kesesuaian lahan tegalan yang ada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan teknik *overlay*. Menurut Sumadi Suryabrata (1983:19) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dalam kejadian.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Peta RBI skala 1: 50.000
- b. Data digital citra Landsat 8 tahun 2015.
- c. Data spasial berupa peta administratif satu Kecamatan Sukoharjo, peta bentuklahan, peta kemiringan lereng, peta jenis tanah, peta curah hujan, dan peta penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang digunakan sebagai penyusun peta satuan lahan dan peta evaluasi kesesuaian lahan tegalan.
- d. Data atribut berupa data karakteristik fisik lahan, yaitu : Data kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, bentuk lahan, penggunaan lahan, dan data hasil penilaian kriteria penggunaan lahan tegalan.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) GPS (*Global Positioning System*),

GPS yang dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui titik koordinat dari objek penelitian.

- 2) Kamera, digunakan yaitu untuk mengambil data gambar objek penelitian di lapangan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- 3) *Abney level* (untuk mengetahui kemiringan lereng),
- 4) *Termometer* (untuk mengetahui suhu udara).
- 5) Meteran, yaitu untuk mengukur kedalaman tanah.

Variabel Sugiyono (2012:61) dalam penelitian ini adalah kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Definisi operasional variabel adalah menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.

Evaluasi kesesuaian lahan tegalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesesuaian lahan tegalan berdasarkan parameter fisik lahan, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas kesesuaian lahan, kelas kesesuaian lahan terdiri dari empat kelas yaitu, kelas S1 (Sangat Sesuai), S2 (Cukup Sesuai), S3 (Sesuai Marginal), dan N (Tidak Sesuai).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik dokumentasi, observasi, dan *survey*. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan

data sekunder berupa data kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, bentuk lahan, penggunaan lahan. Teknik observasi Moh. Pabundu Tika (2005:44) teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data dari hasil pengukuran di lapangan berupa data temperatur, kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, bentuk lahan. Kegiatan survei lapangan ini dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil kebenaran antara informasi pada peta dengan keadaan di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratan datanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keruangan dengan teknik *scoring*. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981:117) analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan. Teknik skoring digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Kelas sangat sesuai (S1:4), kelas cukup sesuai (S2:3), kelas sesuai marginal (S3:2), dan kelas tidak sesuai (N:1) lalu dikalikan dengan jumlah parameter kesesuaian lahan tegalan yaitu berjumlah 7, hal ini bertujuan untuk memperoleh nilai tertinggi dan terendah. Kemudian diperoleh nilai tertinggi yaitu 28 dan nilai terendah yaitu 7. Selanjutnya untuk menentukan kelas kesesuaian lahan tegalan diperoleh dari :

$$i = \frac{R}{N}$$

i = Lebar kelas interval

R = Jarak Interval (Skor tertinggi-

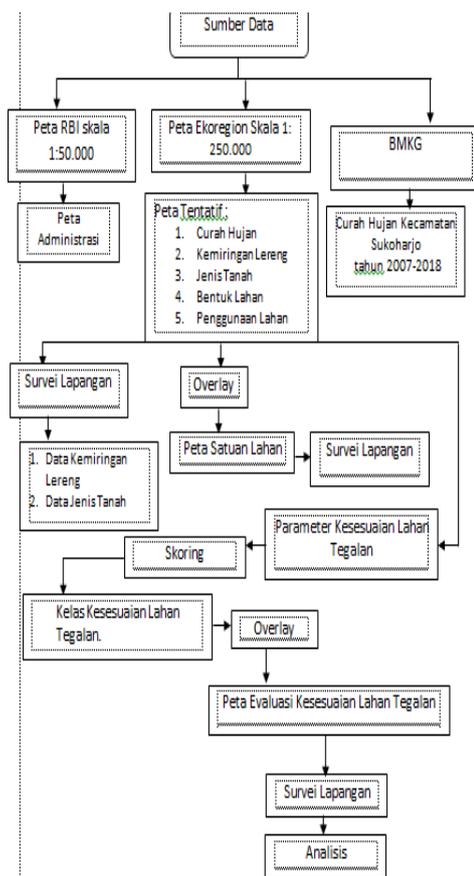
skor terendah)  
 $N = \text{Jumlah Kelas}$

Dengan perhitungan diperoleh sebagai berikut:

$$i = \frac{28-7}{4}$$

$$= 5.25 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan penerapan rumus di atas, kemudian ditentukan kelas kesesuaian lahan, dalam hal ini tingkat kesesuaian lahan yang dikehendaki adalah 5 kelas interval. Setelah diperoleh lebar interval, maka diperoleh kelas kesesuaian lahan untuk tegalan.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

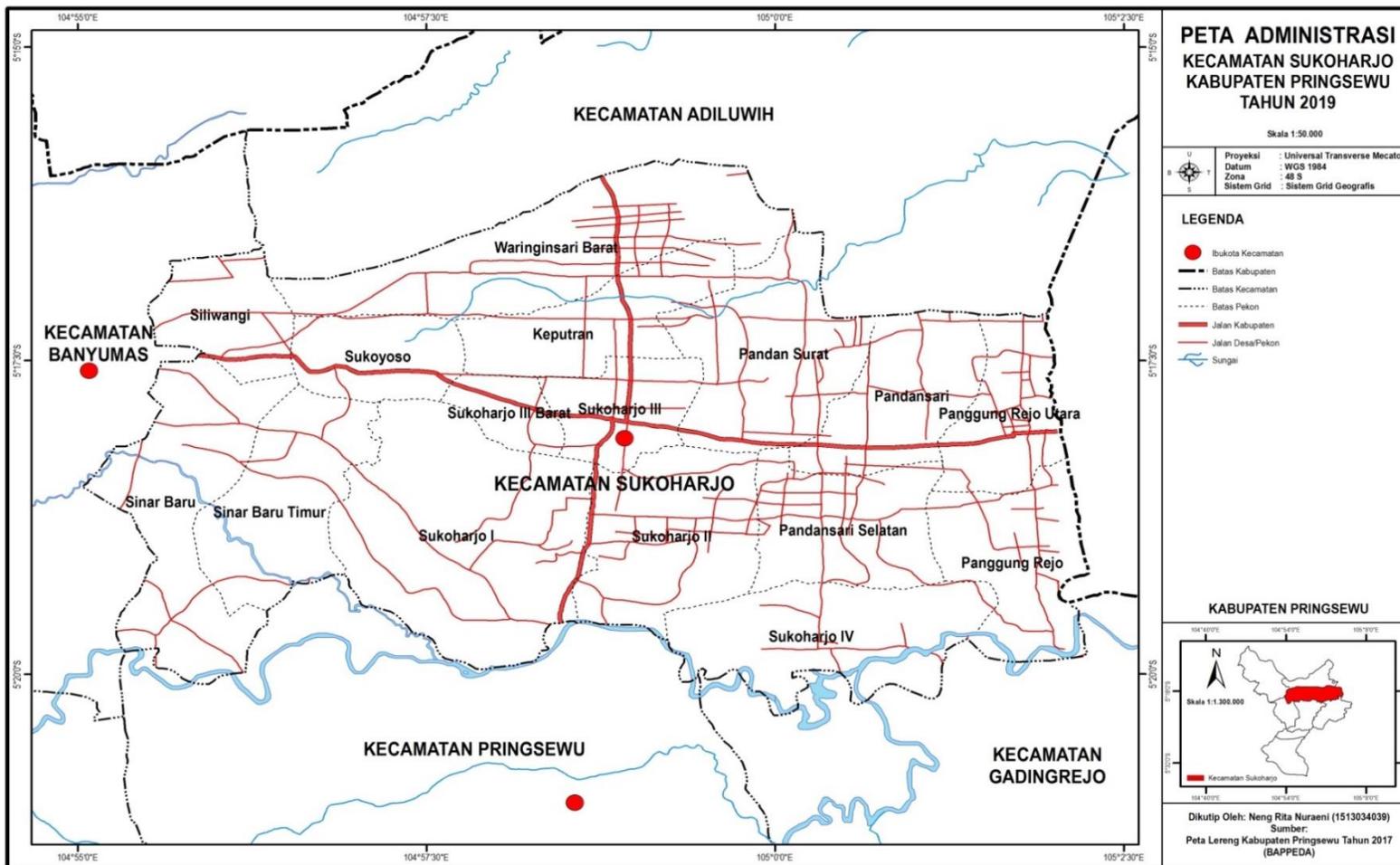
Letak astronomis merupakan letak suatu daerah yang dilihat berdasarkan garis lintang dan garis bujur. Secara astronomis wilayah Kecamatan Sukoharjo terletak pada posisi antara 104°56'0'' -105°2'0'' Bujur Timur dan 5°16'0''-5°20'0'' Lintang Selatan.

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pringsewu. Secara administrasi batas-batas Kecamatan Sukoharjo adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Adiluwih.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyumas.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pringsewu.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Negri Katon, Kabupaten Pesawaran.

Secara keseluruhan Kecamatan Sukoharjo memiliki luas 7295 ha, dari luas tersebut Kecamatan Sukoharjo terbagi menjadi 16 pekon/kelurahan.

Total jumlah luasan wilayah di Kecamatan Pringsewu adalah 7295 ha. Pekon Sinarbaru merupakan pekon terluas di wilayah ini yaitu 883 ha, sedangkan pekon Sukoharjo III merupakan pekon tersempit yaitu 205 ha di Kecamatan Sukoharjo.



Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Satuan Lahan Tegalan di Kecamatan Sukoharjo**

Satuan lahan adalah satuan areal dari lahan yang dapat dibedakan pada peta dan mempunyai kekhususan pada sifat-sifat lahan atau kualitas lahan (FAO, 1976). Satuan lahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor yang tergabung dalam satuan lahan mempunyai karakteristiknya tersendiri yang kemudian akan membedakannya dengan satuan lahan lainnya. Faktor-faktor tersebut meliputi curah hujan, kemiringan lereng, bentuklahan, jenis tanah, dan penggunaan lahan, dengan demikian satuan lahan yang terbentuk akan mencerminkan adanya pengaruh dari curah hujan, kemiringan lereng, bentuklahan, jenis tanah, dan penggunaan lahan pada suatu lahan.

Satuan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan areal lahan yang memiliki kesesuaian dalam hal penggunaan lahan, curah hujan, jenis tanah, kemiringan lereng, dan parameter bentuklahan. Sehubungan dengan sifat tersebut, maka satuan lahan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara mendeliniasi hasil tumpang susun dari peta curah hujan, jenis tanah, kemiringan lereng, bentuklahan, dan penggunaan lahan.

Satuan lahan itulah yang kemudian diteliti kualitas dan karakteristiknya untuk kegiatan mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan tegalan. Hasil tumpang susun kelima peta tersebut menghasilkan 34 satuan lahan di daerah penelitian.

Adapun variabel penyusun satuan lahan adalah sebagai berikut :

1. Curah Hujan  
Curah hujan diklasifikasikan pada peta curah hujan (CH).
2. Penggunaan Lahan  
Penggunaan lahan diklasifikasikan berdasarkan pada sumber peta penggunaan lahan.
3. Lereng  
Kelas kemiringan lereng di daerah penelitian menjadi tiga kelas yaitu, kelas I kemiringan lereng 0-8%, kelas II kemiringan lereng 8-15%, dan kelas III kemiringan lereng 15-25%.
4. Jenis Tanah  
Jenis tanah di daerah penelitian terdiri dari lima macam yaitu, Aluvial Hidrik, Gleisol Distrik, Kambisol Distrik, Podsolik Haplik, dan Podsolik Kandik.
5. Bentuklahan  
Bentuklahan di daerah penelitian ada empat macam yaitu, alluvial, dataran, perbukitan, dan volkan.

Untuk melihat gambaran daerah penelitian berdasarkan satuan lahan dapat dilihat pada Gambar 10. Peta Satuan Lahan Tegalan di Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019.

### **2. Evaluasi Kesesuaian Lahan Tegalan**

Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, lahan ditanami tanaman musiman atau tahunan. Lahan kering adalah lahan yang digunakan untuk usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasanya mengharapkan hanya dari satu sumber curah hujan.

Lahan ini memiliki kondisi agro-ekosistem yang beragam, umumnya berlereng curam dengan kondisi kemantapan lahan yang kurang atau peka terhadap erosi terutama bila pengolahannya tidak memperhatikan kaidah konservasi tanah.

Evaluasi kesesuaian lahan mengacu pada analisis unit lahan yaitu berjumlah 9 satuan lahan yang tersebar dalam beberapa titik lokasi penelitian di kecamatan Sukoharjo, dari 9 titik tersebut memiliki karakteristik dan tingkat kesesuaian lahan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penilaian pada masing-masing parameter atau karakteristik kesesuaian penggunaan lahan tegalan, hasil evaluasi yang diperoleh dari penggunaan lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo memiliki tiga kelas kesesuaian lahan, yaitu kelas S1 (Sangat Sesuai), S2 (Cukup Sesuai), dan S3 (Sesuai Marginal) dengan luasan yang berbeda-beda di setiap kelasnya.

Kelas yang paling dominan yaitu kelas S2 (Cukup Sesuai) dengan luasan 5.308,63 ha atau 72,77 %. Artinya karakteristik lahan pada kelas ini yaitu lahan mempunyai pembatas agak berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan.

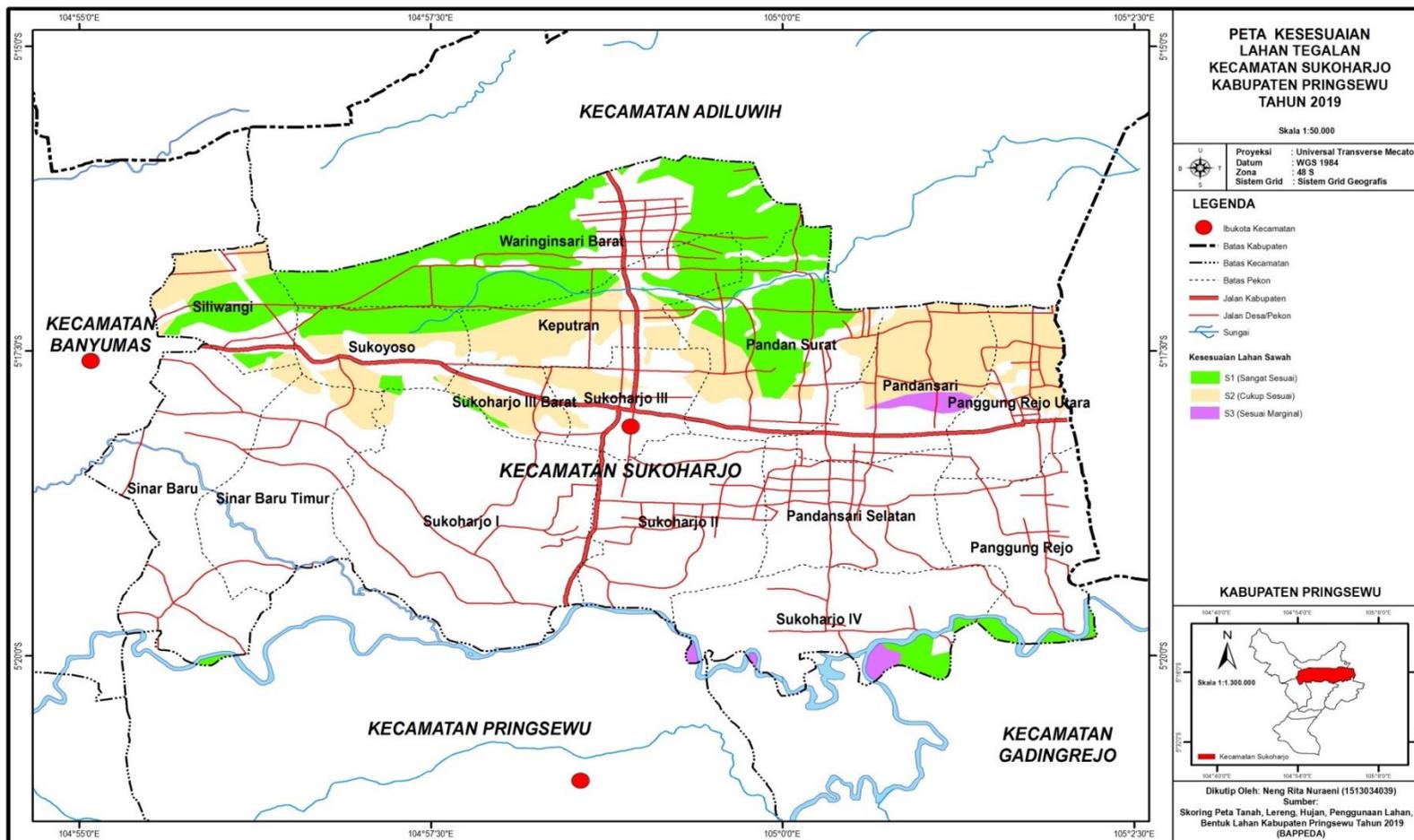
Drainase tanah yang tergolong agak buruk, curah hujan, dan temperatur menjadi faktor pembatas, sedangkan lereng menjadi faktor pendukung di lahan tegalan, dimana kemiringan lereng di lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo yaitu 16-25% yang merupakan termasuk ke dalam kelas cukup sesuai untuk lereng di lahan tegalan, selain itu faktor pendorong

lainnya adalah kedalaman tanah, batuan permukaan, dan singkapan batuan. Lahan tegalan seperti pada gambar berikut ini.

Berbeda halnya dengan penelitian yang terdahulu yang ditulis oleh Ani Kurniawati dalam jurnalnya yang berjudul "Evaluasi Kesesuaian Lahan Kering Untuk Budidaya Tanaman Kedelai di Desa Pucung, Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul" bahwa yang menjadi pembatas pada penelitiannya adalah ketersediaan air (curah hujan 1874,87 mm/tahun), drainase tanah yang cepat, KTK liat 0,124 cmol, dan penyiapan lahan (batuan permukaan 5-15%).

Penanaman tanaman pada lahan tegalan perlu memperhatikan jenis tanaman dan pola tanamnya. Kombinasi jenis tanaman yang hasilnya dibutuhkan atau laku dijual merupakan keharusan bagi petani yang menggantungkn hidupnya dari hasil pertanian. Usaha tani di lahan tegalandengan pola tanam dan jenis tanaman berbeda berarti penanaman dilakukan terus-menerus sepanjang musim, dengan demikian lahan tegalan ikut berperan dalam menjaga lingkungan.

Kondisi tanah pada lahan tegalan tetap tertutup vegetasi sehingga tidak mudah tererosi, dengan demikian stabilitas produksi dan pendapatan petani dapat terjamin dan berkelanjutan. Pola tumpang sari atau tanam ganda pada lahan tegalan dapat dilakukan pada lahan yang luas, tumpang sari perbedengan, serta penanaman campuran, tumpang sari seumur (*inter cropping*), *relay cropping*, *inter culture*, lokasi tanam, dan sistem I orang.



Gambar 3. Peta Evaluasi Kesesuaian Lahan Tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai evaluasi kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kesesuaian lahan tegalan memiliki tiga kelas yaitu kelas S1 (Sangat Sesuai), kelas S2 (Cukup Sesuai), dan kelas S3 (Sesuai Margial), dengan faktor pembatasnya adalah drainase tanah yang tergolong agak buruk, curah hujan, dan temeperatur, sedangkan faktor pendorongnya adalah lereng, kedalaman tanah, batuan permukaan, dan singkapan batuan.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, saran ini yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan lahan pertanian seperti lahan tegalan hendaknya memperhatikan beberapa aspek kesesuaian lahan agar dapat diperoleh hasil yang optimal dan kelestarian lahan tetap terjaga.
2. Perlu juga menjaga dan meningkatkan kualitas lahan khususnya lahan yang dijadikan lahan pertanian tersebut agar produktivitas hasil pertanian meningkat dan dan diperoleh hasil tanam yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- FAO. 1976. *A Framework for Land Evaluation. Soil Resources Management and Conservation Servis Land and Water Depelopment Division*. Rome : FAO SOIL Bulletin No. 32. FAO- UNO.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumaatmadja, Nursid.1988. *Study Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisis Keruangan*. Bandun: Alumni.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Tika, Moh Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.